

KESEPIAN DITINJAU DARI KETERBUKAAN DIRI PADA SISWA YANG MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI SMA WR SUPRATMAN 2 MEDAN

**Helen(1), Silvi Nadia Hutagalung(2), Kelly(3), Elisabeth Purba(4),
Jeni Euodia Gori(5)**

helensusanto15@gmail.com, silvinadia71@gmail.com,
kellytanlie3@gmail.com, elisabethpurba00128@gmail.com,
zenieoudiagori@gmail.com

**Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia**

INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat penggunaan media sosial yang meningkat di kalangan remaja yang dapat berdampak pada kondisi psikologis, khususnya keterbukaan diri dan tingkat kesepian. Media sosial yang seharusnya menjadi sarana komunikasi sering kali menimbulkan ilusi kedekatan dan memperkuat perasaan terisolasi. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji korelasi antara keterbukaan diri dengan kesepian pada remaja pengguna media sosial di SMA WR Supratman 2 Medan. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 193 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,022$ dengan nilai signifikansi (p) = 0,765 ($P > 0,05$), maka hipotesis ditolak dan tidak ditemukan hubungan signifikan antara keterbukaan diri dengan loneliness pada siswa yang menggunakan media sosial. Kesepian pada remaja SMA lebih dipengaruhi oleh kedekatan serta dukungan emosional di media sosial dibandingkan oleh keterbukaan diri. Hasil analisis sumbangan efektif menunjukkan nilai R Squared sebesar 0,499, yang mengindikasikan bahwa keterbukaan diri memberikan kontribusi sebesar 49,9% terhadap kesepian, sedangkan 50,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara keterbukaan diri di media sosial dan interaksi sosial secara langsung.

Kata Kunci: Keterbukaan diri; Kesepian; Media sosial; Remaja; Siswa

LONELINESS AS SEEN IN THE FACE OF SELF-DISCLOSURE AMONG STUDENTS USING SOCIAL MEDIA AT WR SUPRATMAN 2 SENIOR HIGH SCHOOL MEDAN

**Helen(1), Silvi Nadia Hutagalung(2), Kelly(3), Elisabeth Purba(4),
Jeni Euodia Gori(5)**

**helensusanto15@gmail.com, silvinadia71@gmail.com,
kellytanlie3@gmail.com, elisabethpurba00128@gmail.com,
zenieoudiagori@gmail.com**

**Psychologist Study Program
Prima Indonesia University Faculty of Psychologist**

ABSTRACT

This study is motivated by the increasing use of social media among adolescents, which has the potential to affect psychological conditions, particularly self-disclosure and levels of loneliness. Social media, which should function as a means of communication, often creates an illusion of closeness and reinforces feelings of isolation. This study aims to examine the relationship between self-disclosure and loneliness among adolescent social media users at SMA WR Supratman 2 Medan. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The research subjects consisted of 193 students selected using purposive sampling techniques. Data were collected using self-disclosure and loneliness scales. Based on the Pearson Product Moment correlation analysis, the correlation coefficient was $r = 0.022$ with a significance value of $p = 0.765$ ($p > 0.05$), there is no statistically significant correlation between self-disclosure and loneliness. Loneliness among high school adolescents is influenced more by emotional closeness and emotional support on social media than by self-disclosure. Furthermore, the effective contribution analysis showed an R-squared value of 0.499, indicating that self-disclosure contributed 49.9% to loneliness, while the remaining 50.1% was influenced by other factors not examined in this study. These findings emphasize the importance of balancing self-disclosure on social media with direct social interactions to support adolescents' psychological well-being.

Keywords: Self-disclosure; loneliness; social media; adolescents; Students.